

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Menurut Ensiawati (2018) bahasa merupakan satu bidang ilmu pendidikan yang mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari – hari. Dengan demikian, manusia dapat saling berinteraksi satu sama lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh semua warga negara Indonesia untuk keperluan sehari – hari misalnya belajar, bekerja sama dan saling berinteraksi.

Bahasa Indonesia harus dipelajari anak sejak dini. Menurut Ahmad Susanto (2013) standar isi bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: “pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mempunyai tujuan untuk mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Ahmad Susanto (2013) tujuan pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk

meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksud untuk melatih keterampilan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Menulis salah satu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Zulfairdah (2018) menulis merupakan salah satu kecakapan berbahasa yang penting bagi siswa karena kecakapan menulis mampu meningkatkan daya kreasi, imajinasi, dan nalar siswa. Menulis merupakan salah satu kompetensi yang tidak hanya diajarkan dalam satu jenjang pendidikan saja, namun diajarkan mulai dari jenjang pra sekolah hingga sekolah menengah atas. Selanjutnya, menurut Anggraini (2018) keterampilan menulis merupakan satu diantara keempat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat memahami apa maksud dari sebuah tulisan. Menurut Gustina, Putri Hana Pebriana, & Zulhendri (2019) keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan lawan bicaranya. Selain itu, keterampilan menulis juga termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar adalah keterampilan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar bertujuan untuk menumbuhkan suatu kemampuan siswa dalam memahami puisi sebagai karya sastra yang bermakna di kehidupan sehari - hari. Selain itu, Menurut Elia Widyastuti Parmadi, Teguh Suharto & Dwi Rohman Soleh (2021) salah satu tujuan menulis puisi adalah membantu siswa mengembangkan wawasan

pengembangan kosakata, dengan belajar menulis puisi maka siswa akan belajar menyampaikan pikirannya dengan baik dan bisa dimengerti oleh orang lain. Menurut Ensiawati (2018) menulis puisi merupakan keterampilan dalam bersastra dengan menggunakan bahasa yang singkat namun penuh dengan makna, menulis puisi sudah diperkenalkan pada siswa Sekolah Dasar supaya siswa lebih menyukai sastra. Selanjutnya, Menurut Mei Lyna Girsang & Putry Sauhur Purba (2019) Keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan menuangkan dan mengungkapkan pengalaman batin seseorang dengan bahasa yang ditulis, diekspresikan, dinyatakan menarik dan memberi kesan. Dalam menulis puisi, penulis dituntut untuk mencoba mengekspresikan dan mencurahkan segala perasaan, pendapat, dan pengalaman mereka kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami isi dan makna yang disampaikan oleh penulisnya.

Namun fakta di lapangan, berdasarkan kajian literatur peneliti dari berbagai artikel jurnal penelitian diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan belajar mengajar menulis puisi digambarkan sebagai berikut: Winda Budiastuti, Slamet Mulyono & Sri Hastuti (2014) guru kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi menulis puisi karena kurang dihadapkan pada objek nyata yang dapat mereka amati; Adapun Nurjannah (2017) siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide mereka ke dalam bahasa tulis terutama puisi; Selanjutnya, Putri Hana Pebriana (2017) siswa tidak berani bertanya meskipun mengalami kesulitan mencari tema dalam menulis puisi. Hasil observasi Sutarno (2019) pada saat menulis puisi siswa belum bisa memilih kata (diksi) dengan baik dan belum memperhatikan penggunaan rima dalam menulis puisi, serta proses belajar mengajar yang kurang menarik dan menyenangkan menyebabkan

timbulnya rasa bosan pada diri siswa yang mengakibatkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga, siswa kurang memahami bagaimana menulis puisi yang baik dan benar.

Fenomena – fenomena pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hal ini berdasarkan studi dokumen penelitian berdasarkan hasil tes menulis puisi yang dilakukan Winda Budiastuti, Slamet Mulyono & Sri Hastuti (2014) di kelas V SD Negeri Klepu 04 siswa yang mencapai ketuntasan belajar ($KKM \geq 75$) hanya sebanyak 5,714% atau 2 siswa dan 94,286% atau 33 siswa yang lain mendapatkan nilai 75 kebawah (tidak memenuhi KKM). Hasil observasi Nurjannah (2017) berdasarkan hasil tes menulis puisi yang dilaksanakan sebelum tindakan, 54,55% atau 18 orang dari 33 siswa mendapat nilai 75 ke bawah yang belum memenuhi KKM dalam keterampilan menulis puisi. Selanjutnya, hasil observasi Putri Hana Pebriana (2017) dilihat dari nilai rata – rata ulangan dengan KKM 75, hanya 6 siswa (19,36%) yang tuntas dan 25 siswa (80,64%) mendapat nilai dibawah KKM. Dari hasil observasi Sutarno (2019) hasil belajar siswa dalam menulis puisi kurang dari KKM, dari 20 siswa diperoleh nilai rata – rata kelas masih rendah sebesar 61,56. Berdasarkan hasil dokumen penelitian pada observasi awal bahwa keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar masih rendah dan banyak yang belum mencapai KKM.

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis puisi siswa Sekolah Dasar harus mendapatkan solusi yang tepat. Berbagai penelitian telah dilakukan guna mengatasi masalah tersebut, salah satu solusinya adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Menurut Krissandi (2018) Pendekatan Kontekstual adalah

konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran afektif, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Menurut Mei Lyna Girsang & Putry Sauhur Purba (2019) pendekatan pembelajaran kontekstual menempatkan siswa dengan menghubungkan pengetahuan pada materi pembelajaran yang dipelajari dan memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peran guru. Menurut Nurjannah (2017) dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa, sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru sehingga, siswa lebih tereksplor untuk mendapatkan ide atau gagasan. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. Diperkuat Sutarno (2019) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa lebih mudah mendapatkan gagasan dari apa yang siswa alami secara langsung.

Keterbaharuan dari pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah dengan melakukan *ice breaking* menyebut objek sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai agar dapat membentuk suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, serta merangsang siswa untuk berpikir kritis dan menumbuhkan semangat siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian literatur dengan judul “**Pendekatan Kontekstual** (*Contextual*

***Teaching and Learning*) dalam meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa di Sekolah Dasar”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dirancang untuk penelitian ini adalah gambaran bagaimana meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) siswa di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan

Untuk memberikan gambaran umum meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat

1. Teoritis:

Penulisan *Systematic Literature Review* (SLR) ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai sarana keilmuan guru mengenai meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

2. Praktis:

Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya wacana dunia pendidikan, dibawah ini manfaat yang dimaksud oleh penulis:

a) Bagi siswa

Siswa dapat mengatasi kesulitan – kesulitan yang dihadapi dalam menulis puisi dan diharapkan keterampilan menulis puisi siswa meningkat.

b) Bagi guru

Memberikan wawasan bahwa Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menyajikan proses pembelajaran pada kegiatan menulis puisi siswa.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Tulisan ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.